

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

1. Tinjauan Historis RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

RA NU Terpadu Nurul Huda Kaliwungu Kudus didirikan karena berawal dari sebuah ide dan cita-cita yang digagas oleh bapak H. Ahmad Atiq, S.Ag., M.Pd.I. Tepatnya, RA NU Terpadu Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini mulai dirintis pada tahun 2006, dengan kondisi awal yang belum mempunyai lahan. Akhirnya tahun 2007 dimulai pembangunan RA dengan lahan kurang lebih 300 M² dengan status tanah wakaf. Sehingga didirikanlah RA bersama teman seperjuangan yakni bapak Turaichan, dan bapak Subhan. Kemudian pada bulan-bulan selanjutnya mengalami penambahan luas tanah hingga 300 meter.¹ Hal itu sesuai dengan data dokumen peneliti dapatkan dari arsip RA NU Terpadu Nurul Huda bahwa lahan tanah wakaf seluas 3000 M² dengan status tanah wakaf.²

RA NU Terpadu Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini berdiri dalam naungan yayasan Sultan Kamaluddin. Pembangunan dimulai bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2007 yang diresmikan oleh Bupati Kudus yakni H.M. Tamzil, dan direstui oleh Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf (Solo). Dan pada Senin tanggal 11 Mei 2007,

¹ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

² Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

RA NU Terpadu Nurul Huda resmi didirikan. Kemudian bulan Juni membuka pendaftaran anak didik baru yang dinamakan PPDB tahun pelajaran 2007/2008, dan bersamaan dengan pendaftaran guru secara seleksi tanpa terkecuali diantaranya, psikotes, tes tertulis, wawancara dan micro teaching. Pertama pendaftaran anak didik mencapai kurang lebih 60 (enam puluh) anak didik. RA NU Terpadu Nurul Huda terakreditasi A pada tahun 2007, ketika itu baru berdiri kurang lebih selama 7 (tujuh) bulan, dengan kelengkapan administrasi, sumber dana dari berbagai sumber, dan pembelajaran yang langsung lengkap dengan medianya.³ Hal ini dibuktikan dengan data dokumen arsip RA yang menjelaskan bahwa RA NU Terpadu Nurul Huda alamat di desa Jetak Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus status warga dengan nilai akreditasi 86,66 dan status akreditasi A.⁴

Sebab diberikannya nama RA NU Terpadu Nurul Huda karena di RA ini model pembelajarannya lain dengan tingkatan RA/TK disekitar lingkungan kaliwungu. Pendirian RA NU Terpadu Nurul Huda semua berawal dari sebuah studi banding di TK (Semarang) mulai dari pembelajarannya, setting tempat duduknya, lengkap dengan dua guru dalam satu kelas yakni guru inti atau wali guru kelas (kelompok) dan guru pendamping. Sehingga RA NU Terpadu Nurul Huda kurikulum pembelajarannya didesain mengacu pada salah satu TK di Semarang (kepemilikan warga Singapura) yang mana dengan bertujuan supaya ada perbedaan, antara RA/TK yang pembelajarannya sampai pukul 10.00 WIB pagi, sementara perbedaan untuk RA NU Terpadu Nurul Huda pembelajaran berakhir pada pukul 12.30 WIB. Ketika awal-awal banyak masyarakat yang memandang sebelah mata. Jadi banyak tantangan dari luar maupun dari dalam. Termasuk pulangannya sampai pukul 12.30 WIB banyak yang menilai negatif,

³ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Badan Akreditasi Provinsi, Peringkat Akreditasi Taman Kanak-Kanak/Raudhlatul Athfal (RA) tahun 2007, di kutip pada tanggal 16 Juli 2017.

padahal dalam pembelajarannya bagaimana sepintar-pintar cara guru menciptakan pembelajaran anak didik menjadi senang. Sehingga sampai sekarang ternyata respon masyarakat sangat baik. Sampai saat ini banyak melibatkan kegiatan akademik, lomba-lomba tingkat RA dan TK, selain itu guru-gurunya berprestasi. Sehingga dapat di lihat perkembangannya bahwa mulai tahun 2007 tersebut hingga sekarang terus berkembang pesat.⁵

2. Letak Geografis

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya

Berdasarkan hasil observasi, RA NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus terletak di dalam perkampungan yang cukup strategis. Dekat dengan jalan raya meskipun perkampungan, namun mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor, maupun pejalan kaki. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas - batas yang mengelilingi Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus :

Batas Utara : Musholla warga setempat
Batas Selatan : MI Tarbiyatul Banat
Sebelah Timur : Rumah warga
Sebelah Barat : Jalan Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.⁶

⁵ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

⁶ Hasil Observasi di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 07.00-12.30 WIB.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi RA NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yaitu :

“Mewujudkan generasi yang sholeh sholehah, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, percaya kepada diri sendiri, maupun untuk mengembangkan pribadi, bertanggungjawab dan ikut berperan serta dalam pembangunan agama, nusa, dan bangsa”.⁷

- b. Misi Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus diantaranya adalah:

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam dengan sebenarnya.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap anak didik sehingga dapat memperoleh prestasi dalam segala bidang.
- 3) Mendidik anak dengan berbekal akhlakul karimah sejak dini mengenal Allah SWT dan Rasul.
- 4) Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis dan intelek serta santun.
- 5) Mengembangkan pengetahuan IPTEK serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan menyelenggarakan pendidikan bercirikan islami yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggungjawab, jujur, disiplin, serta budi pekerti yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.⁸

⁷ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

⁸ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

- c. Merujuk pada tujuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) tersebut, tujuan Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :
- 1) Menyelenggarakan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan agama Islam yang berhaluan ahlussunah waljama'ah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan.
 - 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah lanjutan.
 - 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur.
 - 5) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan ibadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.⁹

4. Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

a. Latar Belakang Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum RA pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.¹⁰

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

⁹ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

¹⁰ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Raudhatul Athfal.¹¹

Kurikulum Raudhatul Athfal adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap RA atau PAUD formal. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite madrasah dibawah koordinasi dan supervise Mapenda Kabupaten Kudus serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Ibu Dra. Siti Qomariyah dan Bpk. H. Ahmad Atiq, S.Ag.

Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :¹²

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan anak didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

¹¹ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

¹² Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhirnya, kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dilapangan dalam proses pembelajaran yang baik dan benar. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini, para pelaksana kurikulum (baca : guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah, kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di RA NU Terpadu Nurul Huda.¹³

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda

Tujuan pengembangan Kurikulum Roudhatul Athfal ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, Kurikulum Raudhatul Athfal disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan anak didik untuk :

¹³ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

- 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,
- 2) belajar untuk memahami dan menghayati,
- 3) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda

Kurikulum Raudhatul Athfal ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berikut.¹⁴

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa anak didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi anak didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan anak didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu

¹⁴ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata

pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsure-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

d. Struktur dan Muatan Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda

1) Struktur Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda

Kurikulum yang digunakan di RA NU Terpadu Nurul Huda pada tahun pelajaran 2016/2017 terbagi dalam 2 semester, yaitu :¹⁵

- a) Semester Gasal : Juli s/d Desember 2017
- b) Semester Genap : Januari s/d Juni 2018

¹⁵ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Ruang lingkup Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan dan pengembangan sebagai berikut.

- a) Nilai-nilai agama dan moral
- b) Fisik: Motorik kasar dan Motorik halus
- c) Kesehatan fisik
- d) Kognitif
- e) Pengetahuan umum dan sains
- f) Konsep bentuk warna, ukuran, dan pola
- g) Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf
- h) Bahasa : Menerima bahasa; Mengungkapkan bahasa; Keaksaraan
- i) Sosial Emosional
- j) Mulok: Baca Tulis Al Qur'an/Yanbu'a; Baca Tulis Latin; Praktik Ibadah
- k) Pengembangan diri : Manasik Haji; Jarimatika; English Fun; Tari; Mewarnai

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda
Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.¹⁶

No	Komponen	Alokasi waktu	
		Kelas	
		A	B
1	Nilai-nilai agama dan moral	6	6
2	Fisik	6	6
3	Kognitif	6	6
4	Bahasa	6	6
5	Sosial emosional	6	6
6	Mulok		
	a. Baca Tulis Al Qur'an / Yanbu'a	6	5
	b. Baca Tulis Latin	4	5
	c. Praktik Ibadah	6	6
7	Pengembangan Diri		
	a. Manasik Haji	6	6
	b. Jarimatika	-	2
	c. English Fun	4	2
	d. Tari	2	2
	e. Mewarnai	2	2
	Jumlah	60	60

¹⁶ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Keterangan :

Jumlah alokasi waktu 60 jam pembelajaran dalam satu minggu

Dalam satu hari 10 jam pembelajaran terdiri atas :

- a. Pembukaan 30 menit (1 jam pembelajaran)
- b. Inti kegiatan 60 menit (2 jam pembelajaran)
- c. Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
- d. Muatan Lokal 60 menit (2 jam pembelajaran)
- e. Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
- f. Praktik ibadah 60 menit (2 jam pembelajaran)
- g. Penutup 30 menit (1 jam pembelajaran)

2) Muatan Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda

Muatan Kurikulum Raudhatul Athfal meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Permendiknas No.58 Tahun 2009 yang mengatur tentang Standar PAUD didalamnya memuat Standar Pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.¹⁷

Oleh karenanya, didalam kurikulum RA ini mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar

¹⁷ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Pendidikan Anak Usia Dini sehingga muatan kurikulumnya adalah sebagai berikut.¹⁸

a) Bidang pengembangan

- (1) Bidang Pengembangan Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.
- (2) Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agama anak menjadi warga Negara yang baik.
- (3) Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.
- (4) Bidang Pengembangan Kemampuan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi :
- (5) Berbahasa
Bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

¹⁸ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

(6) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

(7) Fisik/Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

b) Muatan Lokal

Muatan lokal yang diajarkan di RA NU Terpadu Nurul Huda, adalah :¹⁹

(1) Baca Tulis Al Qur'an

Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an di RA Terpadu Nurul Huda bertujuan untuk mengenalkan huruf arab melalui bentuk, nama dan cara melafalkannya.

(2) Baca Tulis Lisan

Kegiatan Baca Tulis Lisan di RA NU Terpadu Nurul Huda bertujuan untuk mengenalkan anak dengan huruf-huruf baik bentuk-bentuk dan cara pengucapannya

¹⁹ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

(3) Praktik Ibadah

Kegiatan Praktik Ibadah di RA NU Terpadu Nurul Huda bertujuan untuk mengenalkan praktik ibadah secara sederhana namun tanpa meninggalkan syarat syah dari ibadah tersebut, sebagai latihan dalam pengenalan tentang ibadah itu sendiri.

c) Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri yang diajarkan di RA NU Terpadu Nurul Huda, adalah :

(1) Manasik Haji

Kegiatan manasik haji bertujuan untuk mengenalkan Rukun Islam yang kelima dengan praktik secara langsung agar siswa mudah memahaminya.

(2) Jarimatika

Kegiatan jarimatika bertujuan agar anak mampu mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

(3) English Fun

Kegiatan English Fun bertujuan agar anak mengenal kosakata Bahasa Inggris sederhana yang biasa digunakan sehari-hari.

(4) Tari

Latihan tari bertujuan agar anak mampu mengkoordinasikan pancaindera yakni gerak tangan, kaki, mata, telinga, dan ekspresi

(5) Mewarnai

Kegiatan mewarnai bertujuan agar anak mampu menggores dengan seni dan kreasi pewarnaan.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

a. Data Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value). Menyadari pentingnya guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka Raudhlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus benar-benar memerhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus didominasi oleh guru yang sudah menyelesaikan pendidikan Strata 1 yang mayoritas adalah bidang pendidikan. RA U Terpadu Nurul Huda ini mempunyai tenaga edukatif sejumlah 12 guru dan 1 kepala RA, yang diangkat langsung oleh pihak Yayasan Sultan Kamaluddin yang menaungi RA. Hal ini dibuktikan dengan data guru dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Guru Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²⁰

No.	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jam Non PNS	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr		
1.	S.1	-	-	-	-	13	13	-
2.	< S.1	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH								13

²⁰ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Tabel 4.3

Data Data personalia Guru Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²¹

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Siti Muthowa'ah, S.Pd.I, S.Pd.	S.1	Kepala RA	Jetak Kedungdowo, Kec. Kaliwungu Kudus.
2.	Rohmah Alina, S.Pd.I, S.Pd.	S.1	Guru Kelas B2	Tumpang Krasak, Kec. Jati, Kudus.
3.	Afni Zunaidah, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas A1	Karang Malang, Kec. Gebog, Kab. Kudus
4..	Siti Qomariyah, S.Pd.	S.1	Guru Kelas A3	Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
5.	Istifaiyah, S.Pd.I	S.1	Guru	Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
6.	Mukhtiyatun Na'imah, S.H.I	S.1	Guru Kelas B1	Ngembal Rejo, Kec. Bae, Kab. Kudus
7.	Nurul Fitriyani, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas A4	Jetak Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
8.	Laili Ernawati, S.S	S.1	Guru Kelas A2	Krandon, Kec. Kota, Kab. Kudus
9.	Atik Noor Hayati,	S.1	Guru	Prambatan Kidul,

²¹ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

	S.E.I.			Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
10.	Nawa Fikriya, S.Pd	S.1	Guru	Garung Lor, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
11.	Faila Shoffa, S.Th.I	S.1	Guru	Pasuruhan Lor, Kec. Jati, Kab. Kudus
12.	Nuzulis, S.Pd	S.1	Guru	Ngembal, Kec. Bae, Kab. Kudus
JUMLAH				12

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 jika dilihat dari kualifikasi pendidikan, maka 100% guru memiliki kualifikasi sarjana, dengan prosentase sebanyak 8 guru (65%) guru lulusan bidang pendidikan, dan sebanyak 4 guru (35%) guru lulusan non bidang akademisi pendidikan.

Dengan demikian, lebih dari 60% guru di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S.1).

b. Data Pegawai

Selain guru, RA NU Terpadu Nurul Huda dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan juga mengangkat pegawai. Pegawai atau sering disebut tenaga yang mengelola sarana dan prasarana kependidikan. RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak

Kedungdowo Kaliwungu Kudus memiliki 3 orang pegawai atau karyawan, yang semuanya merupakan tenaga swasta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Pegawai di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²²

No.	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jam Non PNS	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr		
1.	S.1	-	-	-	-	1	1	-
2.	<S.1	-	-	-	2	-	2	-
Jumlah								3

Tabel 4.5
Data Personalia Pegawai di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²³

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Aslimah, S.E	S.1	Tata Usaha / Administrasi	Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
2.	Wakhid Hasyim	SMA	Penjaga RA	Jetak Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus
3.	Abdullah	MI	Satpam	Jetak Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Keab. Kudus
JUMLAH				3

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tenaga pegawai di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo

²² Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

²³ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018, memiliki prosentase sebanyak 1 pegawai atau karyawan Lulusan Strata 1 (S.1) yang sesuai bidangnya dalam menangani ketatausahaan, dan sebanyak 2 pegawai Lulusan kurang dari Strata satu (<S.1).

Keberadaan pegawai bagi suatu pendidikan sangat penting karena di tangan beliau pengelolaan administrasi, sarana prasarana dan lain sebagainya menjadi terjaga. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Data Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan taraf anak usia dini. Karena tanpa anak didik kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan, anak didik sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahun pelajaran 2017/2018 Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus memiliki anak didik berjumlah 136, yang terdiri dari kelompok/ kelas A sebanyak 37 peserta didik, kelompok/kelas A sebanyak 52 anak didik, dan kelompok/kelas B sebanyak 47 peserta didik, yang nantinya kelompok A terbagi 4 kelas, kelompok B terbagi 2 kelas. Supaya lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Jumlah Anak Didik Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.²⁴

No.	Kelompok Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	A 1	10	11	21
2.	A 2	9	8	17
3.	A 3	16	11	27
4.	A 4	11	14	25
5.	B 1	10	14	24
6.	B 2	17	6	23
JUMLAH		73	64	137

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah anak didik Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ini cukup banyak dalam taraf lembaga RA. Hal ini membuktikan bahwa Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus cukup favorit walaupun lokasinya di desa. Dengan potensi jumlah anak didik yang cukup banyak tersebut, tentunya ada banyak modal sosial dan SDM yang dapat dikembangkan secara produktif dan progresif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dewan guru RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan tidak terjadi overlapping dan pembagian tugas masing-masing guru.

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna

²⁴ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Lahan tanah waqaf seluas 3000 m²
- b. Ruang dan Gedung, sebagaimana dirinci dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Keadaan Ruang dan Gedung Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²⁵

No	Jenis Lokal	Lokal	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	✓	-	✓ Ruang : Kepala
2.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	TU Guru & tamu masih menyatu
3.	Ruang Guru	1	✓	-	
4.	Ruang Kelas	6	✓	-	
5.	Ruang UKS	1	-	-	menjadi satu
6.	Ruang Koperasi	1	-	-	
7.	Kamar mandi guru	1	✓	-	
8.	Kamar mandi siswa	5	✓	-	
9.	Halaman	1	✓	-	✓ Cukup luas

- c. Keadaan Perlengkapan Pembelajaran RA NU Terpadu NurulHuda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus(Meubelair atau Peralatan atau Permainan luar). Sebagaimana dirinci dalam tabel berikut ini:

²⁵ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

Tabel 4.8
Keadaan Perlengkapan Pembelajaran Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu
Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²⁶

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Komputer dan print	1	✓	-
2.	Loker kelas	6	✓	-
3.	Almari kantor	4	✓	-
4.	Meja guru	3	✓	-
5.	Kursi guru	6	✓	-
6.	Meja murid	64	✓	-
7.	Lemari computer	1	✓	-
8.	Tape	1	✓	-
9.	Megaphone	4	✓	-
10.	TV 21 inci / DVD Player	1	✓	-
11.	Alat peraga baca tulis	2	✓	-
12.	Telepon	1	-	✓
13.	Timbangan	1	✓	-
14.	Sepeda anak	2	✓	-
15.	Ayunan	2	✓	-
16.	Bola dunia	1	✓	-
17.	Panjatan	1	✓	-
18.	Telusuran	1	✓	-
19.	Papan titian	1	✓	-
20.	Jungkitan	7	✓	-
21.	Rak sandal/sepatu	4	✓	-
22.	Rak tas	2	✓	-
23.	Alat peraga edukatif	1 set	✓	-
24.	Bak pasir	2	✓	-

²⁶ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

25.	LCD	1	✓	-
26.	Laptop	1	✓	-
27.	Gudang	2	✓	-
28.	Almari APE	2	✓	-
29.	Almari koperasi	2	✓	-
30.	Mobil Kijang Innova	1	✓	-
31.	Media Manipulatif Haji	1 set	✓	-

Jika dilihat dari sarana dan prasarananya, Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus cukup lengkap dan representatif. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, khususnya sarana keagamaan.

6. Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur organisasi dan personalia adalah seluruh petugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di RA NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus serta hubungan status lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Kepala RA dibantu 10 dewan guru dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha, serta 2 (dua) pegawai yang bertugas yang terikat dengan RA. Disamping pengurus, RA NU Terpadu Nurul Huda sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai komite sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga independen untuk memantau jalannya kegiatan RA dan untuk mendukung sarana prasarana demi peningkatan dan kemajuan RA NU Terpadu Nurul Huda dari masa ke masa. Struktur organisasi sekolah di RA NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :²⁷

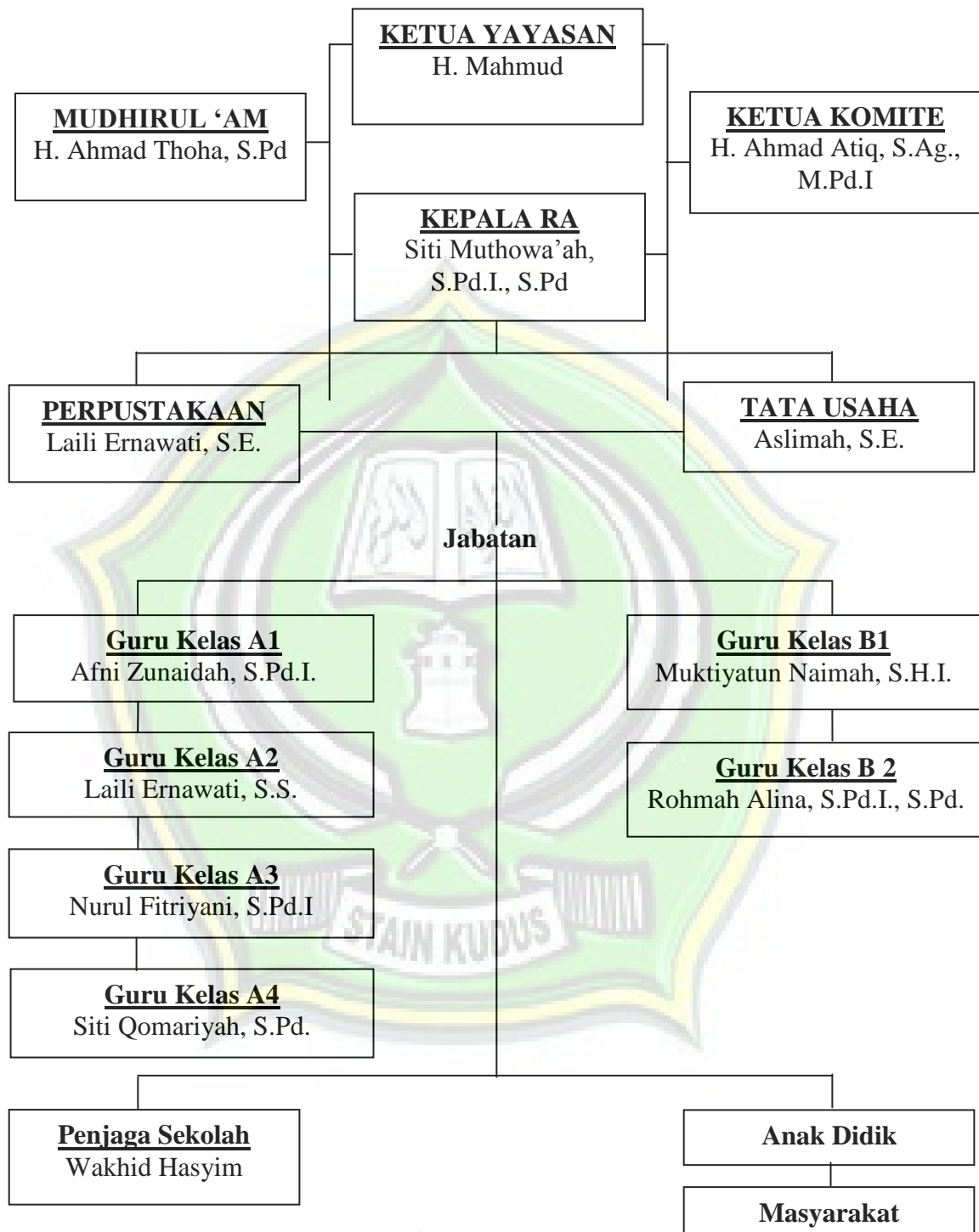
1. Ketua Yayasan : H. Mahmud
2. Mu dhirul'am : H. Ahmad Thoha, S.Pd.I

²⁷ Data Dokumen Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

3. Ketua Komite : H. Ahmad Atiq, S.Ag., M.Pd.I.
4. Kepala RA : Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd.
5. Perpustakaan : Laili Ernawati, S.E.
6. Tata Usaha : Aslimah, S.E.
7. Guru Kelas A1 : Afni Zunaidah, S.Pd.I.
8. Guru Kelas A2 : Laili Ernawati, S.S.
9. Guru Kelas A3 : Nurul Fitriyani, S.Pd.I.
10. Guru Kelas A4 : Siti Qomariyah, S.Pd.
11. Guru Kelas B1 : Mukhiyatun Naimah, S.H.I.
12. Guru Kelas B2 : Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd.
13. Penjaga Sekolah : Wakhid Hasyim
14. Satpam : Abdullah

Berikut ini adalah struktur organisasi Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus :





Gambar 4.1
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak
Kedungdowo Kaliwungu Kudus.²⁸

²⁸ Data Dokumen Struktur Kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pembelajaran Terpadu pada Area Agama Di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proses Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas, mengenai bagaimana proses belajar mengajar pada Area Agama dengan pembelajaran terpadu, Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dimulai pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bunyi kricik-kricik (salah satu alat musik) yang di pegang dan gerak-gerakan oleh salah satu guru piket atau guru lain yang digunakan sebagai pengganti bel/sirine, bertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris di teras RA. Baris dilakukan semua kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru/wali kelompok kelas. Dalam baris diawali dengan tepuk-tepuk agar anak didik selalu semangat, dengan tepuk semangat, tepuk per kelompok kelas, lagu-lagu, do'a bepergian, ikrar RA NU Terpadu Nurul Huda dan nyanyian lagu-lagu anak, dengan gerakan-gerakan untuk mengekspresikan lagu atau semangat yang di pandu atau diinstruksikan oleh guru setiap masing-masing kelompok. Misalnya anak didik menjadi kereta api, maka anak didik muter menjadi kereta api terlebih dahulu kemudian masuk kelas

bersalaman dengan guru atau wali kelas. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 20 menit, kemudian setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.²⁹

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, ketika semua anak didik sudah masuk kelas, aktivitas pertama yang dilakukan yakni pendidik kembali memberi semangat pada anak didik, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat yang kemudian mengantarkan pada do'a bersama untuk mengawali pembelajaran. Dalam kegiatan berdo'a ada salah satu anak didik yang ditunjuk untuk memimpin do'a bersama di kelas dihadapan teman-teman kelompok kelasnya.³⁰ Rincian kegiatan sesuai yang dibuktikan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) RA NU Terpadu Nurul Huda sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal : Baris, ikrar RA, salam, do'a bersama, asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dan do'a harian, sholat dhuha, pemberian motivasi dan semangat (lagu-lagu anak), kemudian presensi.
- b. Kegiatan Inti : Menulis, mendengarkan cerita, membaca, dan pembelajaran lainnya sesuai tema pada hari ini tersebut.
- c. Istirahat I : Cuci tangan, do'a, makan jajan, bermain.
- d. Materi Terpadu : Sesuai tema harian.
- e. Istirahat II : Cuci tangan, do'a, makan jajan, bermain.
- f. Kegiatan Akhir : Wudhu, do'a wudhu, sholat dzuhur berjama'ah, dan praktik ibadah yang lainnya sesuai tema.
- g. Penutup : do'a, sayonara, dan pulang (pukul 13.00).³¹

²⁹ Hasil Observasi, Op., Cit.

³⁰ Ibid.

³¹ Dokumen Rencana Kegiatan Harian RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, kelompok A1 di kutip pada tanggal 20 Juli 2017.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam proses Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang proses Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini, data tersebut berupa foto dan wawancara antara peneliti dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan antara lain adalah Kepala RA, Waka Kurikulum, Wali Kelas A, dan anak didik kelas A.

Pembelajaran terpadu yang biasa dilakukan di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ini diantaranya praktik Wudhu, Sholat dhuha, Sholat dzuhur, tadarus juz 'amma, praktik haji atau manasik haji, stimulasi huruf hijaiyah, stimulasi huruf alfabet. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

“di RA ini menggunakan pembelajaran terpadu diantaranya praktek wudhu, sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus juz 'amma, stimulasi huruf hijaiyah dan huruf alfabet, manasik haji. Biasanya jika praktek langsung harian seperti sholat sudah diajari dari mulai kelas A. Di area agama sudah tersedia sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran terpadu.³²

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumen kurikulum RA NU Terpadu Nurul Huda bahwa dalam kurikulum terdapat model pembelajaran terpadu yang bertujuan untuk mengenalkan tentang praktek ibadah secara sederhana namun tanpa

³² Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

meninggalkan syarat sah dari ibadah tersebut sebagai latihan dalam pengenalan tentang ibadah itu sendiri.³³

Pembelajaran terpadu yang dilakukan khususnya pada taraf anak usia dini akan sulit dipahami anak didik jika hanya teori tanpa adanya sebuah praktek langsung atau terjun langsung mengalami apa yang telah disampaikan melalui teori. Penerapan model pembelajaran terpadu akan dapat membantu wali anak dalam memberikan stimulus tentang praktek ibadah pada area agama yang berisi materi keterpaduan yang diterapkan di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda. Berikut ini data mengenai implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

“Ya jadi pembelajaran RA NU Terpadu Nurul Huda menggunakan model pembelajaran terpadu. Dari satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Mapenda Kabupaten Kudus serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Ibu Dra. Siti Qomariyah dan Bapak H. Ahmad Atiq, S.Ag. Mengacu pada TK terpadu yang ada di Semarang atau di luar kota yang lain. Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Materi atau tema harian yang dilakukan setiap hari, kemudian disambung dengan materi Islami yang terdapat pada area agama tersebut. Area agama sebagaimana yang tertera pada kurikulum diisi dengan pengenalan huruf hijaiyah, huruf alfabet, tadarus juz ‘amma, manasik haji. Penerapan akhlak yang sebagaimana diinginkan setiap insan untuk menanamkan akhlakul karimah sejak dini.³⁴

³³ Data dokumen Op., Cit.

³⁴ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

Pembelajaran terpadu di taraf RA menggunakan media ajar dan praktek langsung sangat penting, dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak didik. Maka pembelajaran terpadu salah satu unsur yang harus digunakan dalam pendidikan anak usia dini, selain itu menggunakan model pembelajaran terpadu akan membantu memudahkan pendidik dan orang tua dalam membentuk akhlak anak didik. Pembelajaran umum yang sesuai tema harian telah dipadukan atau sikronkan dengan materi keterpaduan dari pihak yayasan Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

“Jadi mbak tujuan dari pembelajaran terpadu yang diterapkan akan memberi nilai plus dari pihak luar dan wali anak didik yang ingin memasukkan di RA NU Terpadu Nurul Huda tidak seperti RA yang lain membantu wali anak didik dalam hal pembiasaan tentang ibadah.”³⁵

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd. selaku Kepala RA, yakni sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran terpadu pada area agama dalam pembelajaran anak usia dini, sangat-sangat penting bagi anak didik, ini penting sebagai pembiasaan dalam hal ibadah. Anak sangat butuh bimbingan dan dukungan dari pihak keluarga dan pendidik dalam mengeksplere dunia anak yang harus sejak dini distimulus dengan agama atau akhlak yang baik. Agama atau akhlak yang

³⁵ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

baik akan menunjukkan bahwa anak didik itu menjadi insan yang baik dalam segala hal.³⁶

Salah satu tujuan implementasi pembelajaran terpadu pada area agama adalah merangsang rasa kereligiusan atau spiritual anak pada materi pelajaran yang disampaikan, sehingga anak didik menjadi paham syariat-syariat agama. Melalui materi keterpaduan yang telah disampaikan akan dipraktekkan langsung setelah teori yang disampaikan selesai.

Hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Pembelajaran terpadu memang program unggulan dari Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda dan diakui oleh masyarakat luas. Misalnya pembelajaran sains yang dipadukan dengan materi terpadu, lalu dipraktekkan sesuai teori yang disampaikan”.³⁷

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Khusus pembelajaran untuk anak usia dini lebih mudah diterima anak didik jika dilakukan secara langsung tidak hanya dengan teori saja, materi keterpaduan inilah yang disebut dengan pembelajaran terpadu yang ada di area agama dan pembelajaran umum pada tema-tema harian. Sehingga disebut dengan pembelajaran terpadu yakni sistem atau perangkat yang di dalamnya terdapat tema-tema yang di eksplere untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

³⁶ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa'ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

³⁷ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

Hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Rancangan pembelajaran terpadu khusus pada area agama yaitu dari pembina dan dewan guru Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda. Dibidik pada area agama karena terpadu itu akan diterapkan sebagaimana seorang anak didik distimulus melalui agama. Karena dipercaya bahwa melalui spiritual anak didik yang terstimulus sejak dini, akan mengalir sesuai dengan nalar anak sehingga pengetahuan yang lain ikut mengalir sesuai akhlak yang ditanam kepada anak didik. Pendidik berusaha semaksimal mungkin agar anak didiknya mempunyai pengalaman keagamaan yang sejak dini. Misalnya anak didik kami ada yang dari keluarga nasrani, namun anak didik kami beragama Islam. Sebagaimana mungkin pendidik menerapkan kepada anak didik tersebut dengan moral-moral atau contoh-contoh agama Islam sesuai syariat-syariat Islam. Pembelajaran terpadu disini lebih unggul pada area agama, namun tidak mengalahkan kegiatan pembelajaran pada umumnya”.³⁸

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd. selaku kepala RA, yakni sebagai berikut:

“Jadi ya mbak, pembelajaran terpadu pada area agama ini pendidik merancang sesuai ketetapan dari tim penyusun kurikulum terpadu yang di supervisi oleh Mapenda Kabupaten Kudus. Namun, pendidik tidak hentinya belajar dari mana pun ilmu tersebut. Semua pendidik rata-rata sudah di TPQ sehingga pendidik dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang memakai Yanbu'a tersebut sudah profesional dalam mengenalkan kepada

³⁸ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

anak didik, pendidik sharing tentang tadarus Juz ‘amma minta petunjuk pada Bapak Yai Kasrin dan meminta petunjuk dalam menyempurnakan gerakan-gerakan sholat sesuai tuma’ninahnya, praktek haji atau manasik haji juga dikonsultasikan terlebih dahulu dengan para ulama. Pembelajaran terpadu yang mengunggulkan praktek ibadahnya di RA NU Terpadu Nurul Huda tidak hanya asal-asalan saja, namun pendidik benar-benar dibekali banyak pengalaman dan proses yang begitu panjang sehingga dalam proses belajar mengajar sesuai kaidah-kaidah Islam dan sesuai prosedur dari Kementerian Agama. Pada hakikatnya pembelajaran di taraf anak usia dini, pendidik tidak melulu selalu untuk belajar namun diterapkan belajar sambil bermain. Pembelajaran terpadu yang diisi dengan materi keterpaduan antara tema harian dengan topik yang disepakati berisi pembelajaran Islami dengan materi umum tersebut”.³⁹

Hal ini berkaitan dengan perkembangan berpikir anak didik. Dengan memadukan materi yang di pelajari anak didik di kelas, kemudian di praktekkan secara langsung melalui praktek ibadah di area agama. Pembelajaran pada setiap kelompok pun berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kemampuan anak didik di kelas masing-masing.

Hasil wawancara bersama ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Area agama yang ada di RA NU Terpadu Nurul Huda yaitu menggunakan pembelajaran terpadu atau materi keterpaduan lokal. Dalam proses pembelajaran di area agama menggunakan klasikal, dan banyak metode yang digunakan. Setiap pembelajaran terpadu di area agama wali kelompok tidak selalu menekankan

³⁹ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa’ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

bahwa anak didik harus instan bisa membaca Juz ‘amma. Pembelajaran di area agama sudah ada prosedur dan ketentuan tertentu yang sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini, namun dari pihak kami menambahkan materi keterpaduan yang dimasukkan kedalam pembelajaran terpadu. Materi keterpaduan tema harian yang dipadukan dengan topik tersebut yang berisi praktek ibadah antara lain yaitu; sholat dhuha, sholat dzuhur, praktek ibadah haji atau manasik haji, pengenalan alfabet, pengenalan hijaiyah, tadarus Juz ‘amma’.⁴⁰

Proses pelaksanaan pembelajaran terpadu di sesuaikan dengan usia perkembangan anak didik, hal tersebut dimaksudkan agar anak didik dari kelompok yang masih berumur kecil mengenal gerakan-gerakan sholat, melafalkan ayat-ayat pendek, mengenal bentuk huruf hijaiyah atau alfabet, memahami pembelajaran keagamaan. Sedangkan untuk tingkat kelompok yang lebih besar akan bertambah pengetahuan mengenai pembelajaran praktek ibadah dan sudah bisa mandiri. Artinya, pembelajaran terpadu pada area agama sebagai sarana untuk menanamkan spiritual sejak dini dan akhlak yang sejak dini. Hal ini senada dengan misi RA NU Terpadu Nurul Huda yakni Mengembangkan pengetahuan IPTEK serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan menyelenggarakan pendidikan bercirikan islami yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴¹

Hasil wawancara bersama ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

⁴¹ Dokumentasi Visi dan Misi RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tanggal 16 Juli 2017.

“Anak didik kelompok A sangat antusias, semangat dan percaya bahwa aku bisa. Kelompok A memang masih kecil usianya namun antusias sekali, namun terkadang tergantung dengan situasi kondisi anak didik. Namanya anak-anak itu tidak bisa dipastikan moodnya, jadi sebagai pendidik harus pintar-pintar agar anak didik tertarik untuk belajar di area agama”.⁴²

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd. selaku kepala RA, yakni sebagai berikut:

“Jadi pendidik harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan kondusif, agar yang disampaikan/dijelaskan mengenai dan dapat dipahami anak didik. Sehingga anak didik mudah memahami dan bisa mempraktekkan secara langsung tanpa ada kebingungan yang dihadapi anak didik”.⁴³

Hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Upaya sebagai pendidik dalam mengkondisikan kelas dengan baik dan kondusif harus membuat anak didik tertarik dengan pembelajaran kami. Misalnya ada yang lari-larian ya anak dipanggil terus diajak masuk kelas dengan diberi nasehat-nasehat atau dengan diberi stimulus yang lucu, dengan diajak menyanyi, bercerita sebentar, agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁴⁴

⁴² Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

⁴³ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa'ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

Hasil observasi yang diteliti oleh peneliti yakni anak didik memang benar-benar antusias dan semangat mengikuti pembelajaran terpadu di area agama. Psikologis anak didik memang berbeda-beda. Untuk mengenalkan pembelajaran terpadu di area agama kepada anak didik, wali kelompok melakukan pembelajaran teori terlebih dahulu kepada anak didik, sebelum praktek ibadah secara langsung. Seperti kegiatan sholat dhuha yang kemarin dilaksanakan oleh kelas A, sebelumnya Wali kelompok telah menjelaskan mengenai tata cara pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang benar.⁴⁵

2. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran terpadu pada area agama kepada anak didik, wali kelompok melakukan tutorial dahulu kepada anak, sebelum praktek secara langsung. Seperti kegiatan manasik haji yang dilakukan setiap tahun dilaksanakan semua kelompok A dan B, sebelumnya wali kelompok menjelaskan tata cara dan pelaksanaan mengenai manasik haji agar kegiatan pembelajaran praktek ibadah berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Manasik haji ini merupakan program kegiatan tahunan yang bertujuan untuk mengenalkan Rukun Islam kelima serta Syi'ar Islam. Dengan mengikuti kegiatan manasik haji ini, anak didik dapat mengetahui serangkaian proses praktek perjalanan ibadah haji yang sesungguhnya, sehingga menjadi gambaran dalam menunaikan rukun Islam kelima, InsyaAllah kelak dikemudian hari menjadi bekal atau pengalaman mereka dalam menunaikan haji yang sesungguhnya, sehingga menjadi haji yang Mabrur. Hal ini senada dengan misi RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yakni Mengembangkan

⁴⁵ Observasi proses Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di RA NU Terpadu Nurul Huda pada 22 Juli pukul 07.30-12.00 WIB

pengetahuan IPTEK serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan menyelenggarakan pendidikan bercirikan islami yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴⁶

Hasil wawancara bersama ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Proses pengimplementasian pembelajaran terpadu pada area agama yakni kami mengambil terpadu tersebut yang mengacu dari TK terpadu yang ada di Semarang dan luar kota yang lain. Terpadu dari kami diisi dengan topik pembelajaran tema harian yang dipadukan dengan topik yang disepakati yaitu praktek ibadah diantaranya yakni sholat dzuhur, sholat dhuha, tadarus Juz ‘amma, pengenalan huruf alfabet, pengenalan huruf hijaiyah, dan praktek ibadah haji atau manasik haji. Pelaksanaan pembelajaran terpadu yang di area agama memang benar-benar apa adanya dan dilengkapi dengan alat permainan edukatif yang menunjang dalam pembelajaran agama. Kami menerapkan terpadu yang khusus di dalam area agama, karena agama adalah suatu pondasi yang sangat kuat dalam memasukkan stimulus-stimulus kepada anak didik. Pembiasaan –pembiasaan yang pertama yakni sholat dhuha setiap hari merupakan kegiatan pembelajaran terpadu yang kami terapkan, dari pembiasaan tersebut anak didik akan selalu terbiasa mandiri dirumah maupun di sekolah melakukan sholat dhuha. Pembiasaan yang kedua yakni wudhu sebelum anak didik praktek langsung tata cara wudhu, do’a sebelum wudhu, dan do’a setelah wudhu maka wali kelompok mempraktekkan dan menjelaskan bagaimana melakukannya dengan benar. Kegiatan pembelajaran terpadu ketiga yakni pengenalan huruf hijaiyah dan huruf alfabet, kami terapkan dengan klasikal, memakai media kartu huruf, dan media-media yang lain. Kegiatan pembelajaran terpadu yang keempat yakni

⁴⁶ Data Dokumen visi dan misi RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017.

praktek ibadah haji atau manasik haji yang di dalam tema semester satu ada di dalam puncak tema, setiap tahun dilaksanakan pada bulan April, manasik haji adalah program terunggul dari pembelajaran terpadu yang di terapkan di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda. Jadi implementasi model pembelajaran terpadu disini seperti itu. Pembelajaran terpadu yang menekankan pada usaha menciptakan hubungan antara suatu tema tertentu dan bahan ajar atau materi pembelajaran dengan segala bagiannya yang dipadukan sebagai program pembelajaran yang di sesuaikan dengan kehidupan anak didik serta lingkungan sosial. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif".⁴⁷

Hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Iya seperti yang telah di nyatakan oleh ibu Siti Muthowa’ah mbak, bahwa implementasi model pembelajaran terpadu di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda itu khususnya ke area agama namun area yang lain yang sesuai dengan tema harian saling berkaitan. Pembelajaran terpadu menciptakan hubungan antara suatu tema tertentu dengan segala bagiannya yang dikaitkan dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan anak didik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau pun di sekolah”.⁴⁸

Hal tersebut dimaksudkan agar ketika anak didik praktek secara langsung pada setiap kegiatan pembelajaran atau setiap harinya di lingkungan keluarga, secara otomatis akan muncul nilai-nilai agama dan moral pada diri anak didik yang mereka dapat rasakan melalui

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa’ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

kegiatan pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan area agama. Pada kegiatan pembelajaran terpadu di area agama tentu saja ada banyak nilai positif yang di dapatkan oleh anak didik. Hasil dokumentasi yang diteliti oleh peneliti yakni anak didik memang benar-benar tertanam nilai-nilai agama dan moral. Ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda mengatakan bahwa:

“Pembelajaran terpadu di area agama memang akan menciptakan seorang insan yang berakhlakul karimah. Selain kami mengetahui perkembangan anak didik dari sekolah, orang tua pun ikut memantau melalui buku penghubung yang setiap minggunya diisi oleh wali kelompok. Wali anak memantau perkembangan yang ada dalam buku penghubung dengan kenyataan yang ada dilingkungan keluarga. Anak didik kami memang benar-benar menerapkan apa yang telah didapatkan dari sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang baik akan dilakukan anak didik sesuai kemampuannya, namun wali anak tidak lepas tangan untuk lebih menyempurnakan praktek ibadahnya”.⁴⁹

Hasil yang dapat dicapai dalam menstimulus nilai-nilai agama dan moral sangatlah mendapat respon baik dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan di dalam hasil pencapaian setiap hari yang tercantum di dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Buku penghubung antara orang tua dan pendidik juga dapat menjadi dokumentasi dalam pembelajaran terpadu pada area agama. Jadi orang tua benar-benar tahu dan memantau secara jeli agar anak didik benar-benar kelak menjadi insan kamil.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

⁵⁰ Observasi proses Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 9 April pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara bersama adik Fransisca Oktavia selaku anak didik di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Iya bu aku merasa senang belajar membaca huruf hijaiyah dan huruf alfabet. Biasanya itu aku main-main kartu itu lho bu, kartunya ada tulisannya huruf alfabet dan hijaiyah. Kadang-kadang pakai jilid bu, yanbu’a sama yang membaca”.⁵¹

Anak didik merasa senang dengan proses belajarnya yang sangat menarik. Sehingga anak didik tidak bosan dalam pembelajaran terpadu di area agama. Biasanya anak usia dini mudah bosan kalau belajar membaca huruf, akan tetapi pendidik menggunakan media-media yang sangat menarik perhatian anak didik. Anak didik akan termotivasi dan semangat dari pendidik yang kreatif dan aktif.

Hasil wawancara bersama adik Fransisca Oktavia selaku anak didik di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Iya bu praktek wudhu itu enak kok bu, bisa main air juga. Aku sudah bisa wudhu bu, sudah bisa do’a sebelum dan sesudah wudhu. Aku juga senang sudah bisa sholat dhuha bu, sudah bisa sholat fardhu juga. Aku dirumah sholatnya juga tidak bolong-bolong kok bu”.⁵²

Hasil wawancara bersama ibu Rohmah Alina, S.Pd.I., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Pelaksanaan pembelajaran terpadu di area agama kami menggunakan media agar anak tidak mudah bosan. Selain media kami menerapkan metode-metode yang mudah dipahami anak didik. Perkembangan anak didik selama ini bagus semua, dari pantauan orang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fransisca Oktavia, selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.00 WIB, di kelas RA.

⁵² Hasil wawancara dengan Fransisca Oktavia, selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.00 WIB, di kelas RA.

tua dan pendidik. Ya terkadang namanya juga anak kecil, masih ada yang manja dan tergantung situasi kondisi hatinya anak. Dalam proses pembelajaran anak didik sudah dibekali dan punya banyak pengalaman secara langsung, melakukan praktek ibadah yang akan tersimpan di memorinya anak sehingga sampai dewasa nanti”.⁵³

Hasil wawancara bersama ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama kami perlu persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Seperti halnya pembelajaran terpadu yang praktek ibadah haji/manasik haji tersebut membutuhkan jangka waktu yang lama untuk latihan, persiapan, proses pembelajaran, dan pemantapan untuk melakukan praktek ibadah haji atau manasik haji. Kami setiap tahun mengadakan pembelajaran terpadu yang paling puncaknya itu di dalam praktek ibadah haji atau manasik haji. Tahun ajaran ini saya yang menjadi ketua panitia, jadi banyak sekali persiapan yang harus kami selesaikan seperti media, lapangan, anak didik, sarana prasarana yang lain dan banyak yang lain tidak bisa disebutkan”.⁵⁴

Ungkapan tersebut, diperjelas oleh ibu Siti Muthowa’ah, S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda bahwa:

“Pembelajaran terpadu khususnya praktek ibadah haji atau manasik haji yakni program unggulan dari kami. Pembelajaran terpadu yang telah di implementasikan dari kegiatan praktek ibadah haji atau manasik haji yang pertama adalah nilai Ketauhidan istilahnya terfokus pada akidah anak didik yang menjelaskan bahwa Allah itu Maha Besar

⁵³ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

dan Maha Kaya. Kemudian untuk nilai yang lain, yakni saling tolong menolong, kerja sama, sabar, peduli antar sesama teman, sederhana, sopan santun, dan agamis”.⁵⁵

Hasil wawancara bersama adik Fransisca Oktavia selaku anak didik di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“iya senang bu ikut manasik haji, ada banyak sekali yang seperti makkah beneran bu. Aku kan kemarin ikut rombongannya bu Afni dan bu Ferry. Sebelum ke lapangan itu naik kereta bu. Sampai lapangan terus aku duduk sama teman-teman, kemudian sholat dzuhur dan ashar di jama’ Tam bu. Habis itu bergantian dari rombongan satu sampai selesai melaksanakan manasik haji. Aku dirombongan 3 bu. Itu lho bu, ada yang disuruh balang-balang kerikil, itu aku senang sekali bu. Iya bu, aku disana minum air zam-zam juga. Alhamdulillah aku dan teman-teman sudah menjadi haji yang Inshaallah Mabruur”.⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran praktek ibadah haji atau manasik haji. Sangat terlihat anak didik aktif dan senang telah melaksanakan manasik haji. Anak didik ada yang berkata bahwa ternyata praktek ibadah haji atau manasik haji benar-benar menyenangkan, bisa melihat makkah buatan, makam ibrahim, dan lain sebagainya.⁵⁷

Hasil wawancara bersama ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Mengevaluasi anak dengan mengadakan sharing atau feed back dari anak ketika pembelajaran terpadu di area agama tentang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa’ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Fransisca Oktavia, selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 09 April 2017 pukul 10.00 WIB, di lapangan kedungdowo.

⁵⁷ Observasi proses Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di Lapangan Kedungdowo pada 9 April pukul 09.00 WIB

praktek ibadah yang mereka ikuti, biasanya dalam sesi sharing di kelas akan kelihatan antara anak didik yang benar-benar paham dan tidak, kita juga dapat melihat pada kegiatan pembelajaran saat di luar sekolah”.⁵⁸

Hasil observasi yang diteliti oleh peneliti yakni proses implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama

3. Data Mengenai Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

Setiap pembelajaran tentu mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya terutama kaitannya dengan penerapan model yang digunakan oleh pendidik. Sebagaimana yang ada di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kadang mengalami faktor yang mendukung dan menghambat. Apalagi dalam implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini.

Tidak semua proses pada pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam prosesnya tentu ada hambatan yang dilalui oleh pendidik dan anak didik. Sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menjelaskan bahwa:

“Hambatan yang dialami yakni dalam hal mengkondisikan anak didik pada pembelajaran terpadu, karena biasanya ketika belajar di luar kelas anak lebih aktif dari pada di kelas. Jadi harus ekstra kerja keras pada Wali kelompok masing-masing dalam mengatasi hambatan tersebut, solusinya adalah kerja keras dalam hal penyampaian materi dan pandai mengkondisikan anak didik. Karena penyampaian yang baik

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

akan membuat anak didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran”.⁵⁹

Waka Kurikulum juga menyampaikan hambatan yang dialami ketika proses implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama. Beliau menyatakan bahwa:

“Terkadang saking semangatnya anak didik kita sering susah untuk mengkondisikan anak, karena perhatian ketika di luar kelas tidak bisa sama ketika di kelas, pengawasan juga harus lebih banyak, kalau di luar sekolah kita juga harus lebih hati-hati, karena kita berada di medan yang baru, anak-anak baru mengenali medannya. Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran terpadu, mengenai penyampaian materi memang harus situasi yang interaktif dengan anak didik, agar anak didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Karena terkadang penyampaian yang membosankan membuat anak kurang semangat mengikuti pembelajaran dan akhirnya ramai. Ketika melaksanakan pembelajaran tadarus Juz ‘amma terkadang anak-anak sering ada yang mengajak jagong temannya, tapi akhirnya anak mulai mengikuti pembelajaran lagi. Apa lagi kalau saat praktek wudhu, dibuat main-main air namun anak-anak tetap pada pembelajaran dan bisa melaksanakan dengan baik. Jadi memang harus pandai menguasai metode dan strategi penyampaian serta menguasai materi yang akan diajarkan”.⁶⁰

Senada dengan ungkapan Kepala RA dan Waka Kurikulum, hambatan yang dialami Wali kelompok A juga sama, menurut beliau:

Hambatan ketika implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama adalah ketika mencoba menjelaskan materi kepada anak didik, pasti ada anak didik yang ramai, sehingga konsentrasi yang lain terpecah. Karena kita tidak hanya mendampingi satu, dua orang anak didik tetapi banyak, jadi saya rasa hambatannya hanya soal mengkondisikan anak yang aktif. Terkadang kan dalam aplikasinya, tidak semua anak dapat melaksanakan sesuai dengan sebenarnya,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siti Muthowa'ah S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10.00-11.15 WIB, di kantor RA.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rohmah Alina, selaku Waka Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 10.30-11.15 WIB, di kantor RA.

misalnya ada anak yang ketika di sekolah masih belum benar sholatnya dan harus ditingkatkan dulu baru akan benar. Itu yang biasanya susah anak paham akan kesalahan. Untuk itu ketika di rumah, anak didik di berikan buku penghubung dari RA untuk wali anak agar orang tua dan pendidik dapat memantau kegiatan anak didik sesuai yang telah diajarkan di sekolah. Untuk menyikapi hambatan tersebut saya suka memberi penjelasan dan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan sholat dengan benar, belajar huruf hijaiyah, wudhu yang benar. Namun pendidik dan orang tua tidak akan memaksa anak untuk melakukannya dengan benar, karena usia anak RA itu masih labil dan tidak boleh dipaksa, harus sesuai dengan moodnya. Untuk masalah mengkondisikan suasana ketika pembelajaran terpadu, penggunaan metode yang menarik wajib digunakan pada pembelajaran karena perhatian anak akan teralihkan. Dari yang tadinya ingin bermain dan ramai akhirnya tertarik untuk mendengarkan.⁶¹

Berdasarkan Observasi peneliti ketika proses implementasi model pembelajaran pada area agama bagi anak usia dini berlangsung, anak didik menjadi lebih aktif ketika pembelajaran di luar kelas dibandingkan di kelas. Karena kegiatan praktek ibadah yang terdiri dari pengenalan huruf hijaiyah dan huruf alfabet, praktek sholat dhuha dan dzuhur, praktek ibadah haji atau manasik haji, praktek wudhu. Seperti pada kegiatan praktek ibadah haji atau manasik haji ada yang tertinggal saat mengitari ka'bah. Jadi pendidik membutuhkan bantuan pendidik lain untuk mengkondisikan anak didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada prosesnya membutuhkan bantuan tenaga pendidik lain untuk mengkondisikan anak didik. Setiap wali kelompok sudah mempunyai pendamping,

⁶¹ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

sehingga hambatan tersebut sudah dapat teratasi.⁶² Lain halnya dengan hambatan yang dihadapi oleh anak didik. Fransisca Oktavia mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan yang aku alami ketika manasik haji itu saat pas balang-balang kerikil (jumrah) bu. Pertama saya merasa bingung, tapi alhamdulillah lama-lama aku bisa bu. Untuk mengatasi itu aku mendengarkan bu guru dan mengikuti sesuai dengan yang dijelaskan bu guru”.⁶³

Berdasarkan masing-masing pendapat mengenai hambatan yang di alami ketika pelaksanaan implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama yakni dari tata cara mengkondisikan anak didik agar mau memperhatikan guru dengan baik. Selain itu hambatan juga berasal dari bagaimana penyampaian seorang pendidik untuk dapat memahami dan menarik perhatian anak didik. Mengatasi hal tersebut pendidik mempunyai strategi khusus yakni dengan mengadakan komunikasi dengan Wali murid tentang bagaimana kondisi anak didik sebelum berangkat ke sekolah. Secara tidak langsung pendidik memahami kondisi anak didik masing-masing agar mudah untuk mengatur strategi yang akan digunakan. Sehingga dengan begitu, anak didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Agar pembelajaran sekolah dapat tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan baik bagi anak didik. Sesuai dengan tujuan RA NU Terpadu Nurul Huda yakni memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan agama Islam

⁶² Observasi proses Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 22 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Fransisca Oktavia, selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 09 April 2017 pukul 10.00 WIB, di lapangan kedungdowo.

yang berhaluan ahlussunah waljama'ah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan.⁶⁴

Selain faktor penghambat dalam proses implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini, dapat pula faktor pendukung untuk memperlancar kegiatan pembelajaran terpadu pada area agama. Ibu Siti Muthowa'ah, S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala RA di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda mengungkapkan, bahwa:

Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran terpadu adalah dari pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didik lebih mudah dengan melihat secara real, dari anak didiknya sendiri senang mengikuti kegiatan pembelajarn tersebut. Apalagi sering anak itu bertanya-tanya (nagih) apabila belum belajar di area agama, itu adalah salah satu indikasi bahwa anak itu tertarik dan senang dapat belajar sambil bermain, sedangkan dari Wali murid sendiri sangat mendukung kegiatan pembelajaran terpadu pada area agama ini, karena dalam kegiatan ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak ketika dalam ranah spiritual.

Hasil wawancara bersama ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I. selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus:

“Pendukung kegiatan pembelajaran terpadu tersebut sangat banyak, dari orang tua juga mendukung dan merespon sangat baik, apalagi dari sekolah yang memang sudah ada programnya karena sekolah kita punya visi agamis, kurikulum di RA juga mendukung, dan untuk membangun jiwa agamis tersebut bisa dilakukan melalui peran pembelajaran terpadu, kemudian selain itu anak bisa mengembangkan

⁶⁴ Dokumentasi Visi dan Misi RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tanggal 16 Juli 2017.

potensi dirinya dilapangan secara nyata, anak bisa mengeksplere pengetahuannya”.⁶⁵

Beberapa pendapat di atas merupakan uraian mengenai beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran terpadu pada area agama. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya faktor pendukung kegiatan tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Faktor Internal meliputi:

- 1) Motivasi anak didik.
- 2) Kondisi anak didik dalam menerima materi di kelas.
- 3) Kemampuan anak didik untuk mengaplikasikan materi.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Terpadu pada Area Agama.
- 2) Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran.
- 3) Dukungan dari orang tua.
- 4) Dukungan secara finansial.

Kegiatan pembelajaran terpadu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya salah satu dari beberapa faktor tersebut. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara anak didik, pendidik, dan orang tua sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang pembelajaran terpadu pada area agama di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagamaann budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.⁶⁶ Area yang dipakai untuk pembelajaran terpadu yakni area agama. Program pembelajaran terpadu merupakan unggulan yang ada di RA NU Terpadu Nurul Huda. Pembelajaran pada area lain tidak akan terabaikan, namun anak lebih diberikan stimulus pada area agama. Peneliti secara khusus tertarik pada pembelajaran terpadu yang diterapkan pada area agama. Area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda sudah layak seperti aslinya, sarana prasarana sudah memadai, sehingga anak didik melaksanakannya sesuai syari'at Islam. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu banyak terdapat di area agama dari pihak yayasan dan perancang kurikulum lokal menginginkan anak didik yang berakhlakul karimah sehingga kurikulum terpadunya dapat menjadi progam unggulan.⁶⁷

Model pembelajaran area hampir sama dengan pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini lebih menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna. Model pembelajaran ini bertumpu pada asumsi bahwa

⁶⁶ Kamaruddin Amin, Kurikulum Raudhatul Athfal, Jakarta, 2016, hlm. 70

⁶⁷ Observasi proses Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 22 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

setiap anak dilahirkan tidak sama, mereka memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran harus mengakomodasi keunikan setiap peserta didik. Model pembelajaran area muncul sebagai bentuk antisipasi terhadap perbedaan cara belajar, motivasi, kemampuan, dan minat peserta didik. Peserta didik diposisikan sebagai pembelajar aktif, di mana peserta didik aktif dalam membuat kesimpulan sendiri mengenai setiap hal yang dipelajarinya. Pendidik hanya sebagai fasilitator yang bertugas memotivasi peserta didik agar terpacu untuk lebih giat belajar.⁶⁸ Area Agama merupakan tempat yang memberikan pengalaman pada anak untuk mengenal agama dan mempraktekkan tata cara beribadah sesuai agama yang dianutnya.⁶⁹

Ketika dilakukan observasi di lapangan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yang dilakukan oleh pendidik dari adanya model pembelajaran, terutama pada model pembelajaran terpadu, yang mana pendidik menyampaikan materi atau bahan ajar dengan tema aku hamba Allah agar menimbulkan kesan lebih mendalam kepada anak didiknya, misalnya diajari bersyukur bahwa sudah diciptakan Allah dengan sempurna tanpa ada kekurangan. Diusung dari tema harian tersebut di dalam area agama yang menggunakan pembelajaran terpadu berbasis praktek ibadah, diharapkan anak mampu memiliki kemampuan spiritual yang baik. Saat peneliti mengamati bahwa pendidik Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda memberikan penjelasan secara detail pada anak didik mengenai perpaduan antara tema dengan pembelajaran praktek ibadah yang diajarkan, dengan tujuan agar nantinya anak didik dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

⁶⁸ Suyadi dan Dahlia, Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences), PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 47.

⁶⁹ <http://paudjateng.com/2015/05/10-model-pembelajaran-area-pendidikan-anak-paud>, diakses pada hari jum'at, tanggal 26 Maret 2016, pukul 11:30 WIB.

⁷⁰ Observasi proses Pembelajaran Terpadu pada Area Agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 25 Juli 2017, pukul 11.00 WIB.

Peran pendidik sangatlah penting dalam pembelajaran, yaitu membantu anak didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan, selain itu pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pendekatan pembelajaran atau merancang proses pembelajaran. Hal ini, tentunya seorang pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih sebuah pendekatan maupun strategi pembelajaran. Dan tugas seorang pendidik disini adalah membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan, semakin antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan dan terlebih-lebih bisa meningkatkan kemandirian belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun alasan implementasi pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang berlangsung di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus melalui pertemuan-pertemuan dalam rangka membahas apa yang direncanakan dan yang sudah terlaksanakan. Komunikasi ini menjadi langkah pertama dalam menentukan sebuah kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut adalah bahwasannya menggunakan pembelajaran terpadu diperbolehkan lembaga Madrasah atau sudah ada kebijakan dari Kepala Raudhatul Athfal (RA). Jadi, dalam hal ini pendidik tidak harus menggunakan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang sudah ada di lembaga Madrasah akan tetapi pendidik berinisiatif sendiri dan diberikan kebebasan selama metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal untuk diterapkan dan adanya penerapan model pembelajaran tersebut itu berdasarkan hasil rapat bersama.

- b. Adanya implemmentasi model pembelajaran terpadu ini berdasarkan perkembangan zaman bahwa pembelajaran terpadu merupakan pengembangan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yaitu dengan pembelajaran terpadu pada area agama ini dapat dikatakan berhasil. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui wali kelompok mengenai diterapkannya pembelajaran terpadu pada area agama yaitu alasan adalah ingin membuat anak didik tadi benar-benar bisa meningkatkan kemandirian belajarnya dalam mengetahui pengalaman-pengalaman belajar agama Islam untuk di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.⁷¹
- c. Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Afni Zunaidah, S.Pd.I., sebagai berikut RA memfasilitasi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran terpadu yang ada di RA seperti LCD, speaker, tape recorder, alat permainan edukatif. Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di RA.

Melihat data di lapangan yang ada di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dapat peneliti analisis bahwa area agama merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dipertahankan dalam menunjang keterpaduan materi umum dengan materi keagamaan. Karena disini menggunakan model pembelajaran terpadu adalah pilihan yang terbaik untuk menciptakan generasi bangsa dalam hal spiritual.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Afni Zunaidah, S.Pd.I., selaku wali kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 13.30-14.00 WIB, di kantor RA.

⁷² Observasi proses Pembelajaran Terpadu pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 22 Juli 2017, pukul 11.00 WIB.

2. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema atau peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.⁷³

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, peserta didik akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang

⁷³ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 56.

terkait dalam tema.⁷⁴ Pembelajaran terpadu bertujuan untuk pengembangan diri anak didik di dalam area agama yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas atau sekolah sesuai teori pembelajaran yang diajarkan di kelas. Keberadaan pembelajaran terpadu pada area agama bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak didik melalui pembelajaran secara nyata.⁷⁵

Raudhatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda mempunyai program pembelajaran terpadu tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik yang berakhlakul karimah. Jadi anak didik tidak hanya belajar dari sebuah teori yang umum, namun diterapkan pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik. Pembelajaran terpadu mestinya mengarahkan anak didik untuk mengembangkan sosial-emosionalnya, perkembangan bahasanya, kognisinya, fisik-motoriknya, estetikanya, nilai-nilai agamanya, yang semuanya itu dirancang dan dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Penggunaan istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan implementasi dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu untuk memadukan beberapa aspek perkembangan yang akan dikembangkan pada peserta didik pada pendidikan anak usia dini, kegiatan akan bisa lebih memberikan pengalaman yang bermakna dan integral bagi pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.⁷⁶

Pengajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu dipertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal materi pelajaran yang

⁷⁴ Ibid Trianto, hlm. 57

⁷⁵ Observasi proses Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada area agama di RA NU Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada 22 Juli 2017, pukul 11.00 WIB.

⁷⁶ Ibid Johni Dimiyati, hlm. 6

dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran terpadu pada area agama, masing-masing mempunyai cara yang berbeda-beda. Karena pembelajaran terpadu yang ada di sekolah disesuaikan dengan materi ajar pada masing-masing kelas. Semisal pada kelompok A pelaksanaan pembelajaran terpadu pada area agama masih dalam tingkat dasar. Misalnya, pengenalan huruf hijaiyah, anak didik dikenalkan dengan huruf hijaiyah. Sedangkan kelompok B materinya lebih ringan dibandingkan kelompok A lebih kompleks. Jadi pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Area Agama bagi Anak Usia Dini

Implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini tidak selalu berjalan mulus, tetapi dalam prosesnya tentu mempunyai hambatan dan kendala. Ketika proses implementasi model pembelajaran terpadu, wali kelompok mengalami kesulitan untuk mengkondisikan anak didik. Karena pada hakikatnya kelompok A masih termasuk pada kelompok pemula, jadi anak didik masih senang untuk bermain ketika pembelajaran terpadu pada area agama berlangsung di kelas. Dengan kondisi anak didik yang susah untuk dikondisikan, maka anak didik yang lain juga konsentrasinya akan terpecah. Hal tersebut mengakibatkan anak didik yang serius mendengarkan pendidik ketika sedang menyampaikan materi tidak fokus karena suasana sekitar ramai, dan hal tersebut akan berdampak pada pemahaman anak didik. Namun pendidik tidak kehabisan akal dalam mengatasi dampak tersebut, anak didik lama-lama akan menyadari sendiri bahwa kalau ramai akan ketinggalan yang telah

⁷⁷ Ibid Trianto, 2015, hlm. 57

dijelaskan oleh pendidik. Maka anak didik sewaktu-waktu akan kondusif dengan sendirinya, dengan seiring berjalannya waktu.

Pembelajaran terpadu akan lebih efektif apabila dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajarannya para pendidik memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷⁸

- a. Tema dalam pembelajaran terpadu harus sesuai dengan usia, perbedaan individu, dan karakteristik sosial budaya anak.
- b. Pembelajaran terpadu harus berkaitan secara langsung dengan pengalaman nyata anak dan harus dikembangkan berdasarkan hal-hal yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui.
- c. Setiap tema dalam pembelajaran terpadu harus menyajikan konsep yang dapat diselidiki oleh anak. Perolehan konsep-konsep melalui penyelidikan yang dilakukan oleh anak harus dimulai dengan kegiatan pengalaman konkret anak.
- d. Setiap tema dalam pembelajaran terpadu harus didukung oleh suatu pengetahuan yang telah diteliti secara cermat.
- e. Pembelajaran terpadu harus mengintegrasikan isi dan proses belajar.
- f. Informasi yang berhubungan dengan tema harus disampaikan kepada anak melalui pengalaman langsung yang melibatkan penemuan aktif.

Memperhatikan prinsip-prinsip di atas, tampak bahwa pembelajaran terpadu menuntut para pendidik untuk membuat perencanaan yang matang dan lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik minat anak didik.

Terkait dengan faktor pendukung pada implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama bagi anak usia dini, menurut analisis peneliti ada 2 yakni:

⁷⁸ Masitoh dkk, Strategi Pembelajaran TK, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, hlm. 12.7-12.8.

- a. Faktor Internal, meliputi:
 - 1) Motivasi anak didik.
 - 2) Kondisi anak didik dalam menerima materi di kelas.
 - 3) Kemampuan anak didik untuk mengaplikasikan materi di area agama dan di luar kelas.
- b. Faktor Eksternal, meliputi:
 - 1) Perencanaan implementasi model pembelajaran terpadu pada area agama. Pelaksanaan pembelajaran terpadu harus direncanakan sebelum tahun ajaran baru. Karena pelaksanaannya ada yang dilakukan di luar sekolah maka, pihak sekolah harus menentukan waktu dan tempat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak didik membutuhkan pendidik atau orang yang dianggap mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih yang dapat di berikan pada anak didik dalam pembelajaran.
 - 3) Dukungan dari orang tua. Orang tua merupakan guru setelah anak didik berada di lingkungan keluarga. Anak didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan merupakan tempat bagi anak didik mengaplikasikan ilmunya yang diperoleh di sekolah. Maka dari itu, orang tua harus mengaplikasikan ilmunya di lingkungan keluarga.
 - 4) Dukungan secara finansial. Pembelajaran terpadu merupakan program pengembangan diri untuk anak didik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Untuk itu, pada pelaksanaannya membutuhkan dana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran terpadu.